

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pala (*Myristica fragrans*) merupakan salah satu komoditas ekspor penting karena $\pm 75\%$ kebutuhan pala dunia dipasok dari Indonesia. Pala dikenal sebagai tanaman rempah yang memiliki nilai ekonomis dan multiguna (Dharma dkk, 2015). Provinsi Maluku Utara merupakan provinsi penghasil pala kedua di Indonesia, dan sebesar 6, 60 % berasal dari Kabupaten Halmahera Selatan. Tanaman pala di Halmahera Selatan salah satunya banyak ditemukan di Pulau Bacan. Perbanyak tanaman pala dapat dilakukan secara generatif maupun vegetatif. Dalam upaya peremajaan tanaman pala dibutuhkan benih bermutu dari varietas unggul dalam jumlah yang banyak, mengingat perbanyak tanaman pala masih menggunakan biji (generatif). Upaya pengendalian mutu benih pala sebagai bahan tanaman sangat penting mengingat tanaman ini mulai berbuah sekitar umur 7-8 tahun (Sugihono dan Sulistiono, 2017).

Model sistem pertanian ini telah lama dipraktikkan oleh petani di Maluku Utara. Namun, agroforestri sendiri sebagai suatu sistem pertanian mempunyai komponen-komponen penyusun yang berbeda, bisa secara sederhana maupun kompleks. Agroforestri menjadi dua jenis yaitu: sistem agroforestri sederhana dan sistem agroforestri kompleks. Sistem agroforestri sederhana adalah suatu sistem pertanian dimana pepohonan ditanam secara tumpang sari dengan satu atau lebih jenis tanaman semusim. Pepohonan bisa ditanam sebagai pagar mengelilingi petak lahan tanaman pangan, secara acak dalam petak lahan, atau dengan pola lain misalnya berbaris dalam larikan sehingga membentuk lorong/pagar. Agroforestri

diartikan sebagai sebuah sistem pemanfaatan atau penggunaan lahan secara optimal dengan memperhatikan dari aspek sosial, ekologi maupun aspek ekonomi yang dilaksanakan melalui perpaduan atau kombinasi antara tanaman kehutanan, tanaman pertanian dan ternak secara bersama-sama pada satu unit lahan yang sama sehingga dapat memperoleh keberagaman produksi secara berkesinambungan(Tamrin dkk., 2015).

Salah satu tanaman pertanian yang dibudidayakan dan dikembangkan adalah tanaman pala (*Myristica fragrans*). Tanaman pala dapat dikombinasikan dengan jenis tanaman kehutanan seperti jati, aren, bambu dan kenari yang ditanam untuk dikombinasikan dengan tanaman pala. Selain itu juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan kayunya dijadikan sebagai bahan baku bangunan rumah. Sedangkan pohon samama ditanam sebagai pembatas kebun masyarakat Desa Kokotu. Kamaluddin (2020) mengatakan agroforestri berpengaruh besar terhadap pendapatan petani baik secara langsung dengan menjual hasil agroforestri atau dikonsumsi sebagai pemenuhan kebutuhan rumah tangga.

Kontribusi yang dapat diperoleh dengan sistem agroforestri terhadap pendapatan rumah tangga adalah masyarakat mendapatkan hasil dari lahan hutan tanpa harus menunggu masa tebang karena dapat memperoleh hasil dari tanaman pertanian baik perbulan atau pertahun tergantung jenis tanaman pertaniannya. Selain itu produktivitas tanaman kehutanan menjadi meningkat karena adanya pasokan unsur hara dan pupuk dari pengolahan tanaman pertanian serta daur ulang sisa tanaman. Hal ini jelas sangat menguntungkan petani karena dapat memperoleh manfaat ganda dari tanaman pertanian dan kehutanan. Sejalan dengan hasil penelitian Tamrin dkk. , (2017) menyatakan

bahwa pengelolaan agroforestri mampu memberikan kontribusi sebesar 99.38% bagi peningkatan pendapatan masyarakat.

Bentuk Pengelolaan lahan dan sistem Agroforestri bukanlah hal yang baru bagi masyarakat Kabupaten Halmahera Selatan, selama ini masyarakat mengenal Agroforestri dengan sebutan Doro. Doro diartikan dalam bahasa Galela yaitu bercocok tanam di kebun. Tamrin dkk. , (2015) mengemukakan bahwa Doro merupakan bentuk pengetahuan lokal masyarakat yang di terapkan dalam kegiatan bercocok tanam pada kebun campuran secara turun temurun. Demikian perlu adanya penelitian tentang kontribusi pengelolaan agroforestri berbasis pala terhadap pendapatan masyarakat Desa Kokotu Kecamatan Bacan Barat Kabupaten Halmahera Selatan.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola dan jenis agroforestri yang di terapkan di Desa Kokotu Kecamatan Bacan Barat Kabupaten Halmahera Selatan?
2. Bagaimana kontribusi produk agroforestri berbasis pala (*Myristica fragrans*) terhadap pendapatan masyarakat Desa Kokotu Kecamatan Bacan Barat Kabupaten Halmahera Selatan?

1.3. Tujuan Penelitian

1.1.1 Tujuan Umum

Tujuan Umum dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola dan jenis agroforestri yang ada di Desa Kokotu Kecamatan Bacan Barat dan untuk mengetahui bagaimana hasil Kontribusi produk Agroforestri berbasis pala (*Myristica fragrans*) terhadap pendapatan masyarakat Desa Kokotu Kecamatan Bacan Barat Kabupaten Halmahera Selatan.

1.1.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengidentifikasi pola dan jenis agroforestri apasaja yang ada di Desa Kokotu Kecamatan Bacan Barat Kabupaten Halmahera Selatan.
2. Menghitung berapa besar kontribusi produk agroforestri berbasis pala (*Myristica fragrans*) terhadap pendapatan masyarakat di Desa Kokotu Kecamatan Bacan Barat Kabupaten Halmahera Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, untuk menambah pengalaman dan wawasan yang berkaitan dengan kontribusi pengelolaan Agroforestri berbasis pala (*Myristica fragrans*) di sekitar lahan Desa Kokotu Kecamatan Bacan Barat Kabupaten Halmahera Selatan.
2. Bagi pembaca, di harapkan sebagai bahan kajian dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.
3. Bagi akademi, adalah sebagai tugas dan syarat bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.